



Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar

Yeni Nuraeni^{1*}, Amanda Putri Humaeroh², Chiqa Arnabila Zahraan³, Kumala Dewi⁴,
Rahma Izzatul Janah⁵, Risma Odis Adellia⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email : yenyayang1973@gmail.com^{1*}, amandahumaeroh@gmail.com², chiqarnabila@gmail.com³,
kmladewi63@gmail.com⁴, [rararahma380@gmail.com](mailto:rarahma380@gmail.com)⁵, odisdllia@gmail.com⁶

Korespondensi penulis : yenyayang1973@gmail.com

Abstrack This study aims to analyze teachers' strategies in instilling character education values in elementary school students based on various studies and references. Character education serves as a crucial foundation in shaping students' morals and attitudes, particularly at the elementary education level. Various studies reveal that the strategies implemented include role modeling, integrating character values into the learning process, case discussion methods, and reinforcement through constructive rewards or disciplinary actions. Furthermore, collaboration between teachers, parents, and the school environment significantly supports the success of character education implementation. This study provides insights that the success of character education requires a holistic approach involving all stakeholders to create a conducive learning ecosystem for students' character development.

Keywords: Character, education, teacher, strategies, school.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar berdasarkan berbagai studi dan referensi. Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam pembentukan moral dan sikap siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi pendekatan berbasis keteladanan, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, metode diskusi kasus, dan penguatan melalui penghargaan atau sanksi mendidik. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Studi ini memberikan wawasan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh pihak terkait untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa.

Kata kunci; Pendidikan, karakter, strategi, guru, sekolah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan elemen mendasar dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk generasi berintegritas, berbudi pekerti luhur, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, penanaman nilai-nilai karakter menjadi landasan penting karena usia siswa pada jenjang ini merupakan masa pembentukan kepribadian yang paling efektif. Di era globalisasi, tantangan dalam membangun karakter semakin kompleks, mengingat pengaruh teknologi, budaya asing, dan perubahan nilai sosial yang cepat. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis sebagai institusi yang tidak hanya mendidik aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa. Guru, sebagai ujung tombak proses pembelajaran, memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

Strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter dapat mencakup pembiasaan, keteladanan, integrasi nilai dalam pembelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa hormat terhadap sesama. Dengan memahami dan menganalisis berbagai strategi yang digunakan dalam praktik pendidikan karakter, diharapkan hasilnya dapat menjadi panduan dalam meningkatkan efektivitas penerapan nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci strategi-strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter di masa depan.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter. Tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, guru juga menjadi teladan dan pembimbing yang membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, diperlukan strategi yang efektif agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan baik pada diri siswa. Strategi-strategi tersebut meliputi pendekatan pembelajaran berbasis nilai, kegiatan pembiasaan, keteladanan, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, dan penguatan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Namun, penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar juga menghadapi berbagai tantangan. Lingkungan sosial yang kurang mendukung, pengaruh media yang negatif, serta kurangnya kesadaran sebagian pihak terhadap pentingnya pendidikan karakter menjadi hambatan yang harus diatasi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan memahami strategi-strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter agar dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah tanpa intervensi langsung, sehingga dapat memberikan gambaran yang kaya dan komprehensif mengenai implementasi strategi pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran.

Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada pemahaman tentang bagaimana guru merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Proses ini tidak hanya melibatkan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran, tetapi juga mencakup eksplorasi mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut, termasuk aspek budaya sekolah, dukungan kebijakan, dan peran guru sebagai teladan.

Pendekatan deskriptif kualitatif juga memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggali berbagai sudut pandang dari informan yang terlibat, sehingga menghasilkan data yang holistik dan relevan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi lebih jauh bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter diinternalisasikan dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari, serta bagaimana strategi-strategi tersebut diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Melalui penerapan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan rinci mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pendidikan karakter yang efektif di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru adalah rencana yang dibuat oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, strategi ini mencakup pola umum kegiatan antara guru dan siswa yang dirancang untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Syaiful (2013: 5) “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran” (Muhajir, 2014: 138-139).

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

(Kunandar, 2015: 54). Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti” (Anissatul, 2013: 3). Masing-masing guru tentu saja memiliki strategi pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) *Talking Stick* (tongkat berbicara)

Biasanya ketika menggunakan strategi ini, siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya pada saat memegang tongkat tersebut. Dengan begitu semua siswa akan tertarik dan penasaran dengan materi yang disampaikan oleh guru karena jika tidak memperhatikan maka mereka tidak bisa mengutarakan pendapatnya. Strategi ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu siswa.

b) *Mind Mapping* (Peta Otak)

Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan peta otaknya sesuai dengan materi yang kemudian akan di pajang di depan kelas. Siswa diminta untuk menganalisis peta otak tersebut kemudian membuat pertanyaan. Dengan begitu, maka akan muncul rasa ingin tahu siswa.

c) *Inquiry*/Belajar Penemuan

Guru akan memberikan siswa satu masalah yang kemudian akan dicari penyelesaiannya secara mandiri, dengan begitu siswa akan terbiasa bekerja sendiri dan tidak tergantung kepada guru ataupun teman sekelasnya. Kemudian guru akan memberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan. Jika lebih dari waktu yang telah ditetapkan maka akan mendapatkan nilai kurang.

Strategi guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan penerapan strategi yang tepat, siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Selain itu, strategi yang baik juga membantu guru dalam menghadapi tantangan di kelas dan memecahkan masalah yang muncul selama proses belajar mengajar. Secara etimologis, kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Seperti yang dikemukakan Samani (2014: 41) bahwa karakter merupakan atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang. Sebagai atribut identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia.

Karakter itu dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik lingkungan kecil di rumah, di masyarakat, dan selanjutnya meluas di kehidupan global. Mengacu pada pendapat pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, yang terbentuk karena kondisi lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter itu sendiri perlu dengan sengaja dibangun, dibentuk, ditempa, dan ditumbuhkembangkan serta dimantapkan melalui pendidikan. Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh. Menurut Fathurrohman (2013: 97-98) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.
- 2) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan moral dan etika siswa, namun terdapat berbagai hambatan yang menghalangi efektivitasnya. Berikut adalah beberapa faktor penghambat utama dalam pendidikan karakter di Indonesia:

1. Kurangnya peran orang tua

Salah satu hambatan terbesar adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan karakter anak. Banyak orang tua yang lebih fokus pada prestasi akademik dibandingkan

dengan pengembangan karakter, sehingga nilai-nilai moral sering kali terabaikan dalam proses pendidikan anak

2. Sistem Pendidikan yang terfokus pada akademik

Sistem pendidikan formal di Indonesia cenderung lebih menekankan pada prestasi akademik daripada pendidikan karakter. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter di kalangan siswa, karena pendidikan karakter sering dianggap sebagai kegiatan tambahan yang tidak memiliki prioritas

3. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Minimnya kualitas SDM dalam pengajaran karakter juga menjadi hambatan. Banyak guru yang belum siap atau tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif di kelas

4. Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

Lingkungan sekolah yang tidak mendukung dan kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat juga menjadi faktor penghambat. Sekolah harus menciptakan iklim yang kondusif untuk pendidikan karakter, tetapi sering kali hal ini terabaikan

5. Kesalahan Peran Pendidik

Kesalahan dalam pendekatan pengajaran oleh guru, seperti tindakan yang terlalu keras atau acuh tak acuh, dapat menghalangi proses penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Guru yang tidak memahami karakteristik siswa juga dapat memperburuk situasi ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar meliputi beberapa pendekatan yang berfokus pada pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran. Pembiasaan nilai-nilai karakter dilakukan melalui kegiatan rutin yang melibatkan siswa secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru berperan sebagai teladan yang menunjukkan secara langsung nilai-nilai yang diharapkan, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.

Selain itu, penguatan melalui media visual, seperti spanduk dan poster yang mengusung nilai-nilai karakter, juga digunakan untuk memperkuat pesan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah tambahan untuk

menumbuhkan nilai-nilai tersebut, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi lebih luas dalam pengembangan karakter. Namun, dalam penerapannya, guru menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya dukungan masyarakat dan orang tua, serta tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum yang padat. Meskipun demikian, sebagian besar guru berupaya mencari solusi dengan mengadaptasi metode yang lebih fleksibel dan inovatif untuk tetap menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, penting bagi pihak sekolah untuk memperkuat pelatihan bagi guru terkait metode dan teknik yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Selain itu, kerjasama yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Program-program yang melibatkan keluarga dan komunitas dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Adanya inovasi dalam kurikulum yang lebih mendukung pengembangan pendidikan karakter di seluruh aspek kehidupan sekolah juga perlu dipertimbangkan. Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung yang berfokus pada pendidikan karakter dapat memperkuat upaya tersebut, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Asmani, J. M. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. DIVA Press.
- Gerungan. (2007). *Filsafat pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Ghufron, A. (2010). Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Edisi Khusus Dies Natalis UNY Tahun XXIX, ISSN: 0216-1370. <http://uny.ac.id> (diunduh 02 Maret 2015).
- Gunawan Heri. (2014). *Pendidikan karakter*. Alfabeta.
- Kemendiknas. (2010). *Materi pelatihan guru: Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan karakter*. AR. RUZ Media.
- Kurniawan. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. UNNES.

Kusumayanti, N. P., dkk. (2021). Analisis strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa kelas IV SDN 16 Cakranegara. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 103–118.

Moleong, L. J. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Rosda Karya.